

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negeri yang kaya akan sumber daya alam, terbentang dari Sabang sampai ke Merauke sehingga banyak komoditi yang dapat diproduksi. Hal ini juga didukung dengan sumber daya manusia yang berkembang di sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga, dan subsektor lainnya.<sup>1</sup> Sektor ini pada kenyataannya selalu dibutuhkan oleh konsumen, karena dalam sektor tersebut memang menyediakan aneka-aneka konsumsi yang menjadi kebutuhan sehari-hari. Mengingat Indonesia memiliki banyak penduduk yang berdomisili, tak menyurutkan jika penduduk tersebut selalu membutuhkan konsumsi untuk bisa bertahan hidup.

Tingkat persaingan perusahaan dalam menghasilkan produk yang mampu menembus pasar bebas sangat bervariasi. Dimana hal tersebut akan mejadi peluang sekaligus tantangan atau bahkan ancaman bagi negara jika tidak mengantisipasi sebelumnya. Perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya baik yang diperoleh dari pihak internal maupun eksternal perusahaan.

---

<sup>1</sup> Anggelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono dan Victorina Z. Tirayoh, "Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13, no. 3 (2018): 478.

Dana yang akan diperoleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap yang akan bermanfaat untuk memproduksi barang atau jasa, untuk mengadakan persediaan kas, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan. Salah satu masalah kebijakan pendanaan dalam perusahaan adalah masalah struktur modal.<sup>2</sup>

Struktur modal merupakan kombinasi antara utang baik jangka pendek atau jangka panjang dengan modal sendiri untuk membiayai aktivitas-aktivitas perusahaan. Struktur modal telah diidentifikasi sebagai alasan penting untuk pertumbuhan atau kegagalan dalam bisnis. Modal yang digunakan untuk operasional tidak hanya berasal dari perusahaan sendiri (laba ditahan), namun seringkali juga melibatkan modal dari pihak lain sehingga perusahaan dapat memproduksi secara lebih maksimal. Disisi lain, penggunaan utang jangka panjang yang besar dapat menimbulkan risiko gagal bayar atas bunga yang dibebankan.<sup>3</sup>

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan utang, sehingga beban yang tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Dimana perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri

---

<sup>2</sup> A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal”, *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (2016): 2697.

<sup>3</sup> Abdul Halim dan Sarwoko, *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan)* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), 16.

dan modal asing. Penerapan struktur modal perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.<sup>4</sup>

Faktor yang dapat memengaruhi struktur modal diantaranya adalah profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.<sup>5</sup> Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh laba agar keberlangsungan usaha perusahaan terus berjalan. Dengan banyaknya laba yang diperoleh, maka dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan akan menggunakan pendanaan internal dan hal ini sesuai dengan *pecking order theory*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan proporsi utang yang relatif kecil. Karena dengan tingkat profitabilitas tinggi, kebutuhan dana dapat diperoleh dari laba ditahan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak mempunyai dana internal daripada perusahaan dengan profitabilitasnya rendah.<sup>6</sup>

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan aset. Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika pertumbuhan aset yang dimiliki

---

<sup>4</sup> I Made Purba Astakoni dan Ni Made Satya Utami, "Determinan Struktur Modal Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016)", *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)* 18 (Maret, 2019): 1.

<sup>5</sup> Agus Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyelesaiannya*. Edisi 3, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), 64.

<sup>6</sup> Dandy Prasetyo Irianto dan Sapati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 2 (Februari, 2021): 4.

perusahaan selalu meningkat, maka asetnya semakin besar. Dengan aset yang semakin besar tersebut sangat memungkinkan sebuah perusahaan mengembangkan usahanya sehingga perusahaan dapat memperluas pasarnya dengan begitu diharapkan memperoleh tambahan keuntungan untuk membayar utang dan membagikan dividen.<sup>7</sup>

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan yaitu skala perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan serta cerminan dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, menandakan aset yang dimiliki perusahaan semakin besar dan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaanpun semakin besar.<sup>8</sup>

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang berbagai pengaruh rasio keuangan terhadap struktur modal menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

*Pertama* menurut I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana, dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal membuktikan bahwa profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Ni Putu Mirah Darmayanti dkk., dalam penelitiannya

---

<sup>7</sup> Merlin Novitasari, Daryono Setiadi, dan Samsul Anwar, "Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Melalui Struktur Modal", *Jurnal Investasi* 5, no. 2 (2019): 14.

<sup>8</sup> I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi", *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 2 (2016): 1344.

<sup>9</sup> I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal", *E-Jurnal Manajemen* 8, no. 9 (2019): 5819.

yang berjudul pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan aktiva terhadap *corporate governance* dan struktur modal membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.<sup>10</sup>

*Kedua* menurut Tri Wulandari dkk., dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.<sup>11</sup> Sedangkan menurut I Gusti Ayu Putri Sinta Dewi dkk., dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.<sup>12</sup>

*Ketiga* menurut Ririt Ambasari dan Suwardi Bambang Hermanto dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, terhadap struktur modal membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Ni Putu Mirah Darmayanti dkk., "Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap *Corporate Governance* Dan Struktur Modal", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5, no. 12 (2016): 4382.

<sup>11</sup> Tri Wulandari, Ratna Wijayanti D. P dan M. Munir, "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia", *Progress Conference* 2, (July 2019): 60.

<sup>12</sup> I Gusti Ayu Putri Sinta Dewi dkk., "Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia", *VALUES* 2, no. 3 (2021): 612.

<sup>13</sup> Ririt Ambasari dan Suwardi Bambang Hermanto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas Terhadap Struktur Modal", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, no. 3 (Maret 2017): 1286.

Sedangkan menurut Ni Luh Putu Pratiwi Lestari dan Ni Ketut Purnawati dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di BEI membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.<sup>14</sup>

Tim CNBC Indonesia, yakni PT Schroder Investment Management Indonesia (Schroders Indonesia) menyebut hampir seluruh sektor bisnis terdampak karena pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini, termasuk Indonesia. Namun demikian masih terdapat sektor yang dinilai masih defensif bahkan diuntungkan dengan kondisi saat ini. Direktur Schroders Indonesia mengatakan sektor konsumen menjadi sektor yang paling aman dengan kondisi saat ini mengingat kebutuhan pokok selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Konsumen tetap bertahan akan kebutuhan meskipun disaat melemahnya kondisi ekonomi, bahkan ada beberapa kebutuhan termasuk kebutuhan pokok yang tingkat permintaannya justru lebih tinggi dan mengalami kelonjakan sehingga menyebabkan konsumen *stocking up* atau beli dalam jumlah yang lebih besar daripada ekonomi normal.<sup>15</sup>

Alasan tersebut diperkuat juga dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) per Senin (14/9) indeks sektor barang konsumsi hanya terkoreksi 5,5% sejak awal tahun. Bandingkan dengan indeks sektor properti yang ambles hingga 34,8% dan indeks aneka industri yang turun hingga 29,55% secara ytd. Menurut Analis NH

---

<sup>14</sup> Ni Luh Putu Pratiwi Lestari dan Ni Ketut Purnawati, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI", *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 7 (2018): 3589, <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p5>.

<sup>15</sup> Tim CNBC Indonesia, "Efek Covid-19, Saham Sektor Apa yang Kebal Dampak Corona ?", diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200414164044-17-151876/efek-covid-19saham-sektor-apa-yang-kebal-dampak-corona>, pada tanggal 12 Maret 2021 pukul 15.46.

Korindo Sekuritas Indonesia menilai minimnya koreksi yang terjadi pada indeks sektor barang konsumsi menunjukkan bahwa saham-saham di sektor industri barang konsumsi cenderung lebih kokoh ditengah kondisi pasar seperti ini. Emiten barang konsumsi bakal semakin prospektif dengan adanya guyuran stimulus dari pemerintah, seperti bantuan langsung tunai.<sup>16</sup>

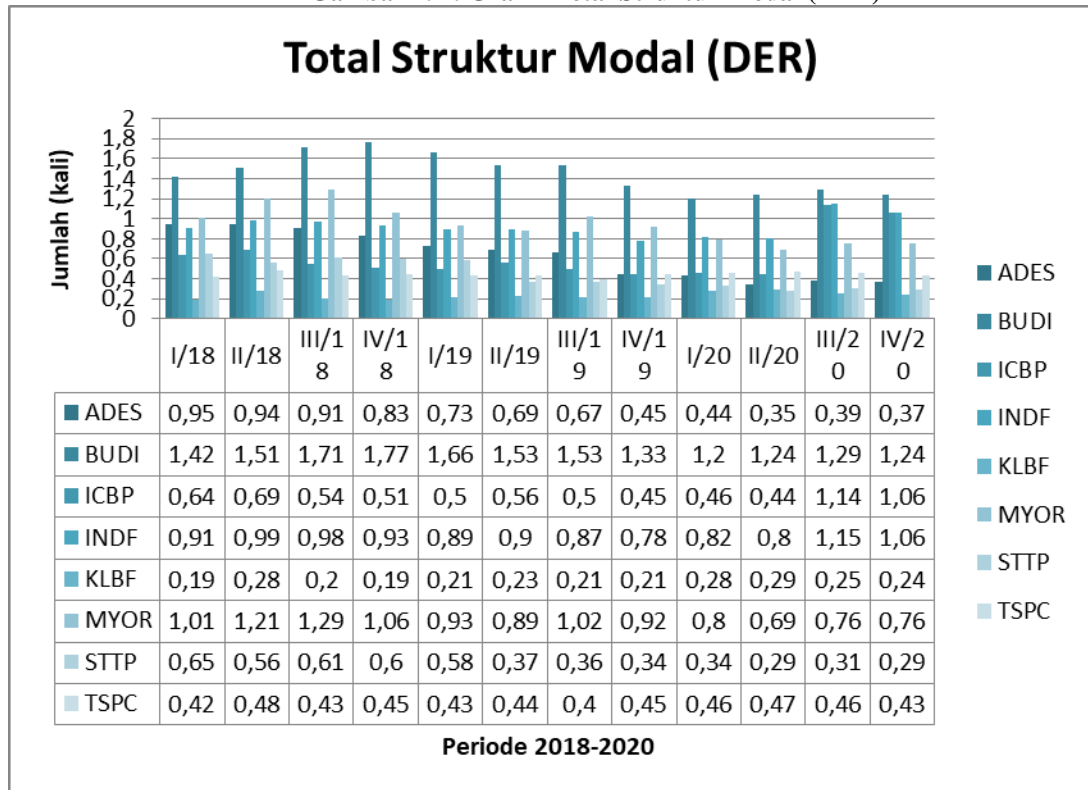
Dari sisi lain didasarkan juga atas prediksi bahwa manufaktur merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan untuk kebutuhan sehari-sehari, sehingga kecil kemungkinan akan rugi. Namun secara kenyataan, pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama 3 tahun yang sebagian besar perusahaan Industri Barang Konsumsi, struktur modalnya lebih banyak menggunakan modal sendiri dari pada utang jangka panjang ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin kecil utang akan menyebabkan semakin kecil pula risiko yang akan ditanggung perusahaan. Besar kecilnya struktur modal menunjukkan kondisi jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi. Semakin besar angka struktur modal menunjukkan semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang, yang berarti semakin banyak pula bagian laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, akibatnya semakin berkurang jumlah laba bersih setelah pajak yang akan diterima perusahaan.

---

<sup>16</sup> Akhmad Suryahadi, "Sektor Barang Konsumsi Jadi Jawara Sejak Awal Tahun, Simak Rekomendasi Analisis Berikut", diakses dari <https://amp.kontan.co.id/news/sektor-barangkonsumsi-jadi-jawara-sejak-awal-tahun-simak-rekomendasi-analisis-berikut-1>, pada tanggal 09 November 2021 pukul 21.45.

Hal tersebut dapat dilihat pada grafik total struktur modal (DER) berikut:

Gambar 1.1 : Grafik Total Struktur Modal (DER)



Sumber: www.idx.co.id diolah

Data diatas merupakan data struktur modal yang diukur dengan rasio DER pada sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2020 yang menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata DER berada dibawah angka 1. Rata-rata DER untuk tahun 2018 adalah sebesar 0,792; untuk tahun 2019 adalah sebesar 0,616; untuk tahun 2020 adalah sebesar 0,681. Rata-rata DER disetiap tahunnya pada perusahaan industri barang konsumsi cukup stabil.

Namun jika dilihat dari masing-masing perusahaan ternyata beberapa perusahaan memiliki DER diatas angka satu. Perusahaan BUDI tiap triwulannya



selama 3 tahun memiliki nilai DER diatas angka satu, lalu perusahaan ICBP dan INDF pada triwulan ketiga dan keempat tahun 2020, kemudian perusahaan MYOR selama tahun 2018 tiap triwulannyapun memiliki nilai DER diatas angka satu. Perusahaan ADES, KLBF, STTP dan TSPC selama 3 tahun berturut-turut memiliki nilai DER dibawah angka satu.

Nilai DER yang berada dibawah angka satu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada utang, hal ini sesuai dengan teori struktur modal yang optimal yakni jumlah utang perusahaan tidak lebih besar daripada modal sendiri. Sebab investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya ke dalam bentuk investasi pada perusahaan yang memiliki nilai DER dibawah angka satu, karena jika DER lebih besar dari satu menandakan risiko yang ditanggung investor menjadi meningkat.<sup>17</sup>

Selain itu, peneliti juga memiliki alasan meneliti di Indeks Saham Syariah Indonesia, dimana dalam beberapa penelitian menyatakan bahwa kinerja saham syariah lebih stabil saat krisis terjadi. Saham syariah terbukti lebih imun ketika pandemi melanda diawal 2020, saat itu IHSG dan indeks LQ45 turun hingga masing-masing mencapai -16,76% dan -21,42%. Akan tetapi Indeks Saham Syariah Indonesia hanya turun sebesar -14,52%, sedangkan Jakarta Islamic Index turun sebesar -15,68%. Saat ini jumlah investor syariah di Indonesia terus tumbuh secara signifikan. Pada tahun 2011 jumlah investor syariah hanya 531 investor dan pada Mei 2021 menjadi 97.759 investor, artinya jumlah investor

---

<sup>17</sup> Nidaur Rahmah, "Mudah Memahami Debt to Equity Ratio (DER) Melalui Studi Kasus", diakses dari <https://www.pengadaanbarang.co.id/2020/12/debt-to-equity-ratio-der.html?m=1> pada tanggal 10 November 2021 pukul 19.30.

syariah di Indonesia telah meningkat lebih dari 16,000% selama 10 tahun terakhir. Tidak hanya itu, menurut data Bursa Efek Indonesia, jumlah saham syariah di Indonesia telah mencapai lebih dari 450 emiten atau 64% dari total keseluruhan saham yang ada dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp 3.400 triliun atau 49% dari total keseluruhan kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia.<sup>18</sup>

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik dan telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki rumusan masalah :

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal secara simultan pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2020 ?
2. Apakah ada pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2020 ?

---

<sup>18</sup> Tim CNBC Indonesia, “Sejumlah Alasan Untuk Hijrah ke Pasar Modal Syariah”, diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210623201025-17-255471/sejumlah-alasan-untukhijrah-ke-pasar-modal-syariah>, pada tanggal 24 Desember 2021 pukul 10:41.

3. Apakah ada pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2020 ?
4. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2020 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji dan menganalisis Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal secara simultan pada perusahaan Industri sektor barang konsumsiyang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2020
2. Menguji dan menganalisis Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2020
3. Menguji dan menganalisis Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2020
4. Menguji dan menganalisis Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2020

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu bermanfaat atau berguna bagi beberapa pihak, seperti halnya dibawah ini:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai pertimbangan dan dasar motivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Penulis

Sebagai tambahan wawasan, pengetahuan, serta informasi mengenai laporan keuangan khususnya pada informasi-informasi mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian

3. Bagi IAIN Madura

Sebagai acuan untuk dijadikan referensi bagi penulis berikutnya, dimana penelitian diharapkan akan bermanfaat dikemudian hari

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang meliputi variabel dan subyek penelitian.

1. Variabel merupakan konsep memiliki nilai bervariasi, yang menjadi objek penelitian.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini memfokuskan pada variabel bebas dan variabel terikat, yaitu :<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid., 61.

<sup>20</sup> Ibid., 62.

- a. Variabel bebas (*independent variables*/penyebab) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel yang digunakan di penelitian ini adalah profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan.
  - b. Variabel terikat (*dependent variables*/respon) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal.
2. Subyek penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulanan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2020.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.<sup>21</sup> Karena asumsi dasar hanya anggapan sementara, maka diperlukan untuk mencari pembuktian sebuah kebenaran ilmiah dimana dalam menyusun asumsi disini tidak boleh sembarangan dan harus melihat konteks atau objek yang akan diteliti.<sup>22</sup>

Variabel yang mempengaruhi struktur modal, diantaranya yaitu: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur aset, Risiko Bisnis, Profitabilitas.<sup>23</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu Profitabilitas,

---

<sup>21</sup> Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 60.

<sup>22</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 57.

<sup>23</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), 315-316.

Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel lain yaitu Likuiditas, Stuktur Aset, dan Risiko Bisnis nilainya dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Rasio profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan memiliki gambaran terhadap kondisi perusahaan baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, serta mengetahui pertumbuhan perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan sehingga investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan, dan lebih mudahnya memperoleh kepercayaan dari pihak luar yang ingin menanamkan modal diperusahaan dengan melihat kondisi ukuran perusahaan melalui total aset yang dimiliki.<sup>24</sup>

### **G. Hipotesis Penelitian**

Secara prosedural, hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulankesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Secara umum hipotesis didefinisikan sebagai suatu pernyataan yang berisi suatu prediksi berkenaan dengan hasil penelitian.<sup>25</sup>

Adapun dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H1 : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal

---

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 51-52.

H2 : Ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal

H3 : Ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan aset terhadap struktur modal

H4 : Ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal

## H. Definisi Istilah

Definisi operasional atau definisi istilah diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kurang jelas makna. Istilah yang perlu dijelaskan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah apabila istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Definisi operasional di dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia” adalah:

1. Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Retno Indah Sari, “Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, no. 7 (Juli, 2017): 5.

2. Pertumbuhan Aset adalah perubahan total aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.<sup>27</sup>
3. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar.<sup>28</sup>
4. Struktur Modal merupakan bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa.<sup>29</sup>
5. Industri Barang Konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat, seperti makanan dan minuman, produsen tembakau, farmasi, peralatan rumah tangga, kosmetik dan lainnya.<sup>30</sup>
6. Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI dan menjadi indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

---

<sup>27</sup> Narko Prabowo, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Fadjar Harimurti, “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal”, *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 14, no. 3 (September, 2018): 448.

<sup>28</sup> Stenyverens J.D Lasut, Paulina Van Rate & Michael Ch. Raintung, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”, *Jurnal EMBA* 6, no. 1 (Januari, 2018): 12.

<sup>29</sup> Van Horne, James C dan John M. Wachowicz Jr, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 12*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 232.

<sup>30</sup> Sucovindo, “Industri Barang Dan Konsumsi” diakses dari <https://www.sucofindo.co.id/id/industri-barang-dankonsumsi#:~:text=Sektor%20industri%20barang%20dan%20konsumsi.peralatan%20rumah%20tangga%20dan%20lainnya> pada tanggal 11 November 2021 pukul 19.00.



## I. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu berfungsi sebagai analisis berdasarkan kerangka teoritik yang sedang di bangun serta sebagai pembeda dengan penelitian selanjutnya. Berikut merupakan penelitian yang telah dilakukan untuk melihat hubungan profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

**Tabel 1.1 : Penelitian Terkait Struktur Modal**

<b>Nama Penulis/ Judul/ tahun</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Pramana, I.W.S., & Darmayanti, N.P.A., Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif	Profitabilitas diproksikan dengan ROA, Struktur Aktiva diproksikan dengan SA, Ukuran Perusahaan diproksikan dengan Size dan Struktur Modal diproksikan dengan DER	Kuantitatif	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, lalu struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan size berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal
Pelupessy, F.W., Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas diproksikan dengan ROA, Pertumbuhan aset diproksikan dengan AG, dan Ukuran Perusahaan diproksikan dengan Size, serta Struktur Modal diproksikan dengan DER	Kuantitatif	Profitabilitas dan pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal
Dewi, I.G.A.P.S dkk., Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia	Pertumbuhan Aset diproksikan dengan AG, Ukuran Perusahaan diproksikan dengan Size dan Profitabilitas diproksikan dengan ROA, serta Struktur Modal diproksikan dengan DER	Kuantitatif	Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal
Sari, M.A., Pengaruh Ukuran Perusahaan,	Ukuran Perusahaan diproksikan dengan Size, Profitabilitas	Kuantitatif	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan

Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Di BEI	diproksikan dengan ROA, Pertumbuhan Aset diproksikan dengan AG dan Struktur Modal diproksikan dengan DER		profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, serta pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal
Lestari, N.L.P.P., & Purnawati, N.K., Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI	Likuiditas diproksikan dengan CR, Profitabilitas diproksikan dengan ROA, Ukuran Perusahaan diproksikan dengan Size, Pertumbuhan Perusahaan diproksikan dengan Growth, dan Struktur Modal diproksikan dengan DER	Kuantitatif	Likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

(Sumber: Artikel Jurnal)

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Penelitian I Wayan Satya Pramana dan Ni Putu Ayu Darmayanti memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen tidak menggunakan struktur aktiva dan objek penelitian tidak menggunakan perusahaan di BEI serta tahun penelitiannya berbeda. Adapun persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode observasi non partisipan dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.
2. Penelitian Fatmah Watty Pelupessy memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian tidak menggunakan perusahaan di BEI dan tahun penelitiannya pun berbeda. Adapun persamaannya adalah pada variabel independen yaitu sama-sama menggunakan variabel profitabilitas,

pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan, dan sama-sama menggunakan metode analisis regresi linear berganda

3. Penelitian I Gusti Ayu Putri Sinta Dewi dkk, memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu populasi dan sampel perusahaan yang digunakan dan tahun penelitiannya berbeda serta objek penelitian yang digunakan bukan di BEI. Adapun persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan serta menggunakan data keuangan dari IDX.
4. Penelitian Maylia Anandhita Sari memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen tidak menggunakan objek penelitian di perusahaan property di BEI serta sampel dan tahun penelitiannya pun berbeda. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan serta menggunakan uji regresi linear berganda dan teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*.
5. Penelitian Ni Luh Putu Pratiwi Lestari dan Ni Ketut Purnawati memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu di dalam penelitian ini tidak menggunakan objek penelitian di BEI dan tahun penelitiannya serta populasinya pun berbeda. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan, serta sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda.